

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga miskin di Indonesia dapat mendapatkan bantuan tunai melalui Program Keluarga Harapan (PKH). PKH adalah program jaring pengaman yang melindungi masyarakat miskin dari bencana. Dengan meningkatkan hasil pendidikan dan kesehatan, PKH bertujuan untuk mengakhiri siklus kemiskinan antargenerasi. Peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan keluarga penerima manfaat (KPM) akan memberi anak-anak keluarga PKH lebih banyak peluang kerja di masa depan. Dengan demikian, kemiskinan dapat dihindari oleh generasi berikutnya. Lebih dari 10 juta rumah tangga miskin dan sangat miskin di Indonesia dibantu dengan PKH pada tahun 2018. (Direktorat Jaminan Sosial, 2021).

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia bagi keluarga miskin dengan tujuan mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengubah perilaku yang tidak kooperatif, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga yang kurang mampu. Program ini dikelola oleh Kementerian Sosial (Kemensos), dan melibatkan mitra kerja, pemerintah daerah, dan masyarakat. PKH (Program Keluarga Harapan) membantu keluarga kurang mampu di Indonesia. (Direktorat Jaminan Sosial, 2021).

Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bagian penting dari P2K2 karena mereka bekerja sebagai fasilitator dan mitra pemerintah untuk mengawasi keluarga penerima manfaat (KPM) untuk mematuhi. Oleh karena itu,

tenaga pendamping PKH (Program Keluarga Harapan) harus dibentuk menjadi profesional dan berkualitas tinggi yang memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kemampuan, dan komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan program. (Susanti, 2023).

Dalam upaya percepatan pengentasan kemiskinan, keluarga miskin (KM) yang ditetapkan sebagai rumah tangga penerima PKH menerima bantuan sosial bersyarat melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Program perlindungan sosial, yang juga disebut Conditional Cash Transfers (CCT), telah terbukti efektif dalam mengatasi kemiskinan, terutama kemiskinan kronis, di negara-negara tersebut. (Susanti, 2023).

PKH, sebagai program bantuan sosial bersyarat, memberikan akses kepada keluarga miskin, terutama ibu hamil dan anak, terhadap berbagai fasilitas kesehatan (fask) dan pendidikan (fasdiks) di wilayahnya. Dengan mempertahankan tingkat bantuan sosial sesuai dengan UUD dan Keputusan Presiden RI, PKH juga memberikan manfaat kepada penyandang disabilitas dan orang lanjut usia. (Susanti, 2023).

Keluarga miskin didorong untuk mengakses dan memanfaatkan layanan sosial penting seperti kesehatan, pendidikan, makanan dan gizi, perawatan, dan dukungan melalui PKH (Program Keluarga Harapan). Selain itu, hal ini memungkinkan akses ke program perlindungan sosial tambahan yang sedang berjalan. Program Keluarga Harapan, juga dikenal sebagai PKH, bertujuan untuk menghubungkan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial di tanah

air secara sinergis dan menjadi episentrum dan *center of excelentasi* kemiskinan. (Direktorat Jaminan Sosial, 2021).

Dari hasil data Kemensos, banyaknya penerima manfaat PKH dalam tahun 2023 yaitu sebesar 10,8 juta keluarga. Jumlah besarnya bantuan PKH yang diberikan pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp28,7 triliun. PKH adalah suatu program yang sangat bermanfaat dalam menurunkan jumlah kemiskinan di Indonesia. Program ini sudah memberikan bantuan dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan serta kesehatan dan dari data PKH kecamatan Labuhan Deli terdapat 901 Kartu Keluarga dan terdapat 14 kartu keluarga memiliki balita (Direktorat Jaminan Sosial, 2021).

Dalam perjanjian yang dibuat pada *International Conference on Population and Development, Millennium Development Goals dan Sustainable Development Goals* (SDGs), peningkatan kesehatan ibu dan kesehatan anak adalah hak asasi manusia. Kesehatan ibu sangat penting untuk kesehatan anak. Komplikasi kehamilan yang terjadi pada usia dini atau lebih tua, berat badan lahir rendah, dan persalinan yang tidak aman adalah faktor penting dalam kematian bayi, terutama bayi neonatal. Ketika ibu meninggal, keluarga menjadi lebih rentan, dan bayi dalam keluarga lebih mungkin meninggal sebelum usia dua tahun (WHO, 2019). Baik di tingkat global maupun nasional, mencegah kematian ibu, terutama kematian saat melahirkan, adalah prioritas utama. Salah satu tujuan SDG adalah menurunkan angka kematian ibu (MMR) menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. memastikan bahwa semua perempuan memiliki akses mudah ke alat kontrasepsi, serta akses cepat ke perawatan medis darurat dan layanan persalinan. Untuk mencapai tujuan MMR, persalinan dianggap sebagai metode terbaik.

Keluarga berencana mengacu pada upaya untuk mencegah kehamilan yang berpotensi disebabkan oleh kelahiran terlalu dini, terlalu tua, terlalu banyak, atau jarak kehamilan yang terlalu dekat. Untuk menjamin "*motherhood* yang aman" dan memulai kehidupan baru yang sehat, program kesehatan ibu dan program keluarga berencana sangat penting (WHO, 2020a). Publikasi ini mengkategorikan wanita menikah berusia 15 hingga 49 tahun sebagai ibu. Kategori ini mencakup kawin, cerai hidup, dan cerai mati. Berbagai faktor, termasuk perilaku kesehatan, sistem kesehatan, dan kualitas hidup keluarga, memengaruhi kesehatan ibu dan anak. Berbagai risiko kesehatan terkait dengan lingkungan tempat seseorang tinggal, bekerja, dan beraktivitas (WHO, 2021).

Masalah-masalah terkait ibu hamil masih cukup banyak di Indonesia, terutama dalam daerah-daerah yang terpencil dan juga miskin. Permasalahan tersebut jika tidak di atasi akan berdampak buruk baik terhadap kesehatan ibu maupun terhadap kesehatan bayi. Dibutuhkan usaha-usaha yang lebih dalam peningkatkan kesadaran masyarakat terkait kesehatan reproduksi bahkan kehamilan, memberikan peningkatan dalam hal akses ibu hamil menuju fasilitas kesehatan (WHO, 2021).

Dari hasil survei awal yang dilakukan pada 14 Kartu Keluarga pada KPM yang memiliki balita di kelurahan Labuhan Deli Medan Marelan masih terdapat beberapa di antara Kartu Keluarga tersebut tidak memahami tentang informasi yang diberikan oleh pendamping PKH.

Keterlibatan pendamping PKH dapat meningkatkan kunjungan ibu hamil ke layanan kesehatan. Pendamping PKH ialah salah satu pihak yang mempunyai

bagian penting saat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk didalamnya adalah ibu hamil. Pendamping PKH bisa berperan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya pemeriksaan kehamilan dilakukan secara rutin, memberikan bantuan kepada ibu hamil dalam mengakses pelayanan kesehatan, dan juga memberikan pendampingan selama kehamilan (Antono, 2019).

Dari perspektif ini, keterlibatan pendamping PKH dalam meningkatkan jumlah ibu hamil yang mengunjungi layanan kesehatan di wilayah pesisir Labuhan Deli Medan Marelan dapat membantu memperluas jumlah warga yang mengunjungi layanan kesehatan.

Cakupan K1 dan K6 sebanyak di Kelurahan Labuhan Deli Medan Marelan cenderung didukung oleh Puskesmas Rengas Pulau dengan kata lain, pada tahun 2023 angka cakupan K1 sebesar 91,5% dan angka cakupan K6 sebesar 91,5% (Puskesmas Pulau Lengas, 2023).

Penting bagi pendamping PKH untuk memberi tahu ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Pemeriksaan kehamilan yang rutin bisa memberi bantuan kepada ibu hamil dalam memantau kondisi kehamilannya, mendeteksi sedini mungkin untuk mengetahui adanya risiko kehamilan, dan juga mendapatkan penanganan yang tepat (Antono, 2019).

Mendukung akses terhadap layanan medis. Pendamping PKH dapat memudahkan ibu hamil dalam mengakses layanan kesehatan. Pendamping PKH dapat berbagi informasi lokasi, berdiskusi tentang fasilitas kesehatan terdekat, membantu ibu hamil dalam transportasi ke fasilitas kesehatan, dan membantu ibu hamil dalam melakukan tes kehamilan.

Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang "**Partisipasi Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan**" berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Fokus kajian Partisipasi Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan bisa difokuskan pada hal-hal berikut ini:

1. Peran pendamping PKH dalam kegiatan yang dilakukan untuk mendorong partisipasi ibu hamil ke posyandu seperti memberikan sosialisasi tentang pentingnya pemeriksaan dan mengajak ikut serta setiap ada posyandu.
2. Peran pendamping PKH dalam meningkatkan kunjungan ibu hamil terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan. Pendamping PKH bisa melakukan monitoring serta menghadiri posyandu agar ibu hamil terajak untuk ikut serta.
3. Peran pendamping PKH dalam memberikan peningkatkan kesadaran ibu hamil terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara rutin. Pendamping PKH bisa mengadakan sosialisasi dalam berbagai macam media, seperti penyuluhan kesehatan yang dilakukan bersama kader posyandu dalam membagikan informasi dalam posyandu di Labuhan Deli Medan Marelan.
4. Peran pendamping PKH saat memantau kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan. Pendamping PKH bisa melaksanakan pemantauan terhadap kunjungan ibu hamil di pelayanan kesehatan. Pemantauan itu bisa dilakukan

dengan mengamati data kunjungan ibu hamil yang telah ada di puskesmas atau pada kader posyandu.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran partisipasi pendamping program keluarga harapan dalam meningkatkan jumlah orang yang melakukan pemeriksaan kehamilan di kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pendamping dalam kegiatan yang dilakukan PKH untuk mendorong partisipasi ibu hamil di Posyandu?
2. Bagaimana peran pendamping dalam meningkatkan kunjungan ibu hamil?
3. Bagaimana peran dalam upaya yang dilakukan pendamping dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur?
4. Bagaimana pendamping memantau dan mengevaluasi efektivitas program PKH dalam meningkatkan kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Kajian ini mencakup perluasan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang peran pengasuh PKH dalam meningkatkan kunjungan ibu hamil ke layanan kesehatan. Termasuk pendataan, terdapat manfaat, teori, konsep layanan baru, dan

upaya keterlibatan pengasuh PKH untuk meningkatkan kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan.

1.4.2 Bagi Warga Pesisir Labuhan Deli Medan Marelan

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya betapa pentingnya pemeriksaan kehamilan yang secara rutin dilakukan, meningkatkan akses masyarakat ke pelayanan kesehatan serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi di lingkungan Labuhan Deli Medan Marelan.

1.4.3 Bagi Dinas Kesehatan di Kota Medan Marelan

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil, meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu hamil, menurunkan angka kematian ibu, dan bayi, serta meningkatkan partisipasi program ibu hamil dalam pelayanan kesehatan warga pesisir Labuhan Deli Medan Marelan.